

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Kabupaten Kudus yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, secara geografis terletak di kawasan pesisir utara Pulau Jawa. Kabupaten Kudus merupakan salah satu pusat penyebaran Agama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa peninggalan Walisongo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa khususnya di Kabupaten Kudus berupa menara Kudus, Masjid Jipang, Sumur Gowak dan dua makam. Kedua makam itu adalah Makam Sunan Kudus yang berada di kawasan Kudus kulon dan Makam Sunan Muria yang berada di lereng Gunung Muria.

Pada masa hidupnya Sunan Kudus dikenal sebagai penyebar Agama Islam yang paling terkemuka dan merupakan Ulama yang alim dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Kudus terbilang sukses, terbukti dengan masuk Islamnya tokoh Cina yang bernama The Liang Sing, karena dakwahnya dengan cara yang bijaksana menggunakan unsur-unsur tradisi, mistik dan kebudayaan Jawa sebagai media dakwah. Beliau giat sekali mengembangkan seni budaya secara kreatif dengan diberi semangat Islam. Sunan Kudus (Kanjeng Ja'far Shodiq) menjadi tokoh terkemuka di kalangan para wali lainnya sehingga beliau dijuluki Waliyul Ilmi (Soelarto, 1960: 13).

Sunan Kudus juga dikenal luas mentransmisikan Islam melalui pendekatan kultural. Diantara Walisongo yang secara nyata mewariskan tanda budaya yang mencerminkan karakter multikultural, satu-satunya hanyalah Sunan Kudus yaitu berupa bangunan artistik nan mengagumkan berupa Menara Kudus yang dikenal unik, indah dan sekaligus kaya akan nilai-nilai kearifan budaya lintas kultur. Menara Kudus sebagai monumen sejarah tidak hanya indah dan anggun tetapi merupakan tanda budaya dan strategi dakwah Islamiyah Kanjeng Sunan Kudus yang dikenal dengan pendekatannya yang begitu kuat. Bentuknya yang unik mencerminkan semangat akulturasi budaya antara budaya Islam, Hindu, dan Cina yang menjadikan menara tersebut sering disebut sebagai representasi Menara Multikultural (Said,2010:8).

Menara sebagai salah satu dari sekian tanda budaya dari Sunan Kudus merupakan peninggalan benda cagar budaya, mitologi Sunan Kudus dapat ditemukan dalam sejarah, legenda, gambar, tradisi, ekspresi seni maupun cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat kudus. Citra Sunan Kudus telah populer dimasyarakat Kudus sebagai seorang wali yang dikenal toleran, ahli ilmu, gagah berani, kharismatik dan seniman.

Sebagai penghormatan terhadap jasa Sunan Kudus dalam menyebarkan agama Islam, masyarakat Islam di Kabupaten Kudus dan sekitarnya beramai-ramai dan berbondong-bondong berziarah

untuk memberikan penghormatan kepada beliau. Kegiatan ziarah di Makam Sunan Kudus ini merupakan fenomena tingkah laku masyarakat yang sudah menjadi tradisi. Tradisi semacam ini sudah lama berjalan bahkan semakin hari semakin semarak, tetapi tidak dapat dipastikan kapan awal mulanya tradisi ziarah di makam Sunan Kudus itu. Generasi sekarang merasa mempunyai kewajiban untuk melestarikan tradisi itu sebagai rasa hormat kepada pebundennya (orang yang dikagumi).

Adapun alasan tertarik meneliti ODTW di Sunan Kudus yaitu *Pertama*, Menara Kudus sebagai monumen sejarah tidak hanya indah dan anggun tetapi Menara Kudus merupakan tanda budaya dan Strategi dakwah Sunan Kudus yang dikenal dengan pendekatan kultural, bentuk yang unik mencerminkan semangat akulturasi budaya Islam, Hindu, dan juga Cina menjadikan Menara Kudus sebagai Menara Multikultural. *Kedua*, Tradisi yang *Buka Luwur* yang merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Yayasan setiap tanggal 10 Muharram dengan dukungan segenap umat Islam di Kudus dan sekitarnya, dan *Tradisi Dhandhangan* yang biasa dilakukan setiap tahun sebelum bulan Ramadhan (Said, 2010 : 10). *Ketiga*, letak dari makam Sunan Kudus yang berada di tengah-tengah kota menjadikan daya tarik tersendiri dalam pengelolaannya yang di mulai dari area parkir, *rest area* peziarah, kenyamanan peziarah saat berada di

kompleks makam, dan keamanan peziarah saat berada di sekitar kompleks Makam Sunan Kudus.

Selain obyek wisata, yang memerlukan pengelolaan intensif diantaranya daerah sekitar Makam Sunan Kudus seperti toko-toko yang ada di lingkungan wisata religi. Toko-toko ini biasanya erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan, biasanya setelah berziarah orang pasti menyempatkan mampir ke toko oleh-oleh untuk membeli oleh-oleh atau kenang-kenangan sebagai ciri khas Kota Kudus yang bisa dibawa pulang seperti jenang kudus, buku-buku dan kitab-kitab. Pengelolaan merupakan fungsi manajemen yang perlu diterapkan pada wisata religi, demi terciptanya wisata religi yang baik dan berkembang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013”.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan obyek daya tarik wisata di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus ?

1.3.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu

1. Untuk mengetahui pengelolaan obyek daya tarik wisata di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan obyek daya tarik wisata di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan dalam wawasan dan sumbangan berpikir untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu pengelolaan, terutama berkaitan dengan pengelolaan obyek daya tarik wisata pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan obyek daya tarik wisata di masa yang akan datang.

1.4.TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan *plagiatisme*, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya

yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Dedi Rosadi 2011 dengan judul “ *Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama’ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta’lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq Di Pegandon Kendal Tahun 2008 – 2010)* “. Skripsi ini meneliti tentang implementasi pengelolaan wisata religi untuk memberikan pelayanan terhadap jama’ah dan untuk mengetahui efektifitas pengorganisasian pengelolaan wisata religi dalam melayani jama’ah di Majelis Ta’lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq tahun 2008 – 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian wisata religi di majlis ta’lim Al-Islami Pegandon Kendal secara garis besar sudah cukup baik, namun masih ada kekurangannya yaitu dalam bidang teknologi.
2. *Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata Ziarah*, yang telah diteliti oleh Lilik Nur Kholidah 2008. Skripsi ini meneliti tentang keadaan dan kondisi objek dan daya tarik wisata ziarah makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh lembaga kesepuhan makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kabupaten Demak, dari segi manajemen. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi – fungsi manajemen objek dan daya tarik wisata di lembaga kesepuhan Sunan Kalijaga. Hasil peneliti menunjukkan bahwa

penerapan fungsi – fungsi manajemen objek daya tarik wisata ziarah yang dikelola oleh lembaga kesepuhan makam Sunan Kalijaga. Secara garis besar sudah mengacu pada teori-teori fungsi manajemen yang meskipun belum terselesaikan, yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakkan), dan *Controlling* (Pengawasan), baik secara prespektif wisata maupun religi.

3. *Tradisi Buka Luwur Di Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus (Studi Tentang Pengelolaan Dana Umat Untuk Pengembangan Dakwah Islam)*, yang diteliti oleh Ulin Ni'mah 2007. Skripsi ini meneliti tentang Tradisi buka luwur di Yayasan Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus, dan mengetahui pengelolaan dana umat untuk pengembangan dakwah Islam. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tradisi buka luwur merupakan tradisi tahunan yang selalu diperingati oleh masyarakat Kota Kudus setiap tanggal 10 Muharom tahun Hijriyah yang disebut juga sebagai khaul Kanjeng Sunan Kudus, yaitu dengan membuka kain putih penutup makam atau kelambu dan digantikan dengan yang baru, pengelolaan dana umat untuk pengembangan dakwah Islam dapat tersalurkan dan tertata rapi dengan pengembangan dakwah Islam, dan dapat tersalurkan dan tertata rapi dengan manajemen yang baik oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dalam rangkaian kegiatan keagamaan tradisi buka luwur Sunan Kudus.

4. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)*, yang diteliti oleh Ahsana Mustika Ati 2011. Skripsi ini meneliti tentang pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah Sultan Hadiwijaya, sumber daya apa yang diperlukan dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan makam Sunan Hadiwijaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya finansial. Faktor-faktor pendukung atau penghambat untuk pengelolaan wisata religi di makam Sultan Hadiwijaya terus ditingkatkan.
5. *Pengembangan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)* yang diteliti oleh Hariyanto 2008. Skripsi ini meneliti tentang pengembangan pengelolaan ODTW dan bagaimana pengembangan dakwah melalui wisata ziarah di Masjid Agung Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pengelolaan wisata di Masjid Agung Demak menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Pengembangan pengelolaan Masjid Agung Demak meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan

prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengemangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM.

Dengan mencantumkan lima penelitian skripsi dan pembahasannya sebagaimana tersebut, maka peneliti mengangkat sisi-sisi yang belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya yaitu dengan mengajukan penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Religi Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013 Perspektif Manajemen Dakwah*“. Adapun yang menjadi pembahasan dalam hal ini adalah : bagaimana Pengelolaan ODTW di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dan apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan ODTW di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Yang membedakan dengan skripsi di atas adalah dari segi pengelolaan wisata religi, di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus lebih menekankan kepada ajaran peninggalan dari Sunan Kudus dan terus melestarikan peninggalan dan ajaran dari Sunan Kudus.

1.5. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati (Moleong,1993 :3). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Manajemen Dakwah.

Spesifikasi penelitian ini adalah peneliti menggunakan suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi secara alami. Berarti metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Moleong, 1993 : 5), dan penelitian *deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1998: 310).

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,2006:129). Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu : data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar,1997:91). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Deni selaku

pengelola Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kudus dan Peziarah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar,1997:92). Sumber data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan dan publikasi yang telah tersedia. Sumber data berupa data yang berkaitan dengan obyek daya tarik wisata Sunan Kudus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kekancah penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun, 1989 : 192). Wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1993 : 135).

Wawancara perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari narasumber untuk mendapatkan informasi secara langsung atau data secara langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak-pihak terkait yaitu Bapak Deni selaku pengurus Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, Bapak KH. Khoiruzzad selaku Imam Masjid Menara Kudus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kudus dan peziarah tentang sesuatu yang dianggap sangat diperlukan. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan obyek daya tarik wisata religi.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus,2009:101). Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek tersebut. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan gambaran terhadap objek penelitian, yaitu bagaimana bentuk pengelolaan di Yayasan Masjid Menara

dan Makam Sunan Kudus dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara teoritis mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Maksudnya dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang serta dokumen-dokumen lain berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian pengelolaan obyek daya tarik wisata religi di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode, maka peneliti mengolah data tersebut dengan cara berfikir induktif artinya berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya data-data tersebut disusun dan dianalisa menggunakan analisis SWOT . Analisis SWOT digunakan dalam rangka membuat keputusan. *Strength* (kekuatan) berupa modal, bangunan, sumberdaya yang dimiliki reputasi organisasi, lembaga, hubungan yang baik dengan pemerintah ini berkaitan dengan peluang.

Weaknesses kelemahan dapat berupa masalah yang selalu dihadapi, ketergantungan, kekurangan sumber daya dan seterusnya. *Opportunity* (peluang) dapat berupa kecenderungan masa depan organisasi lain tidak dapat melakukan tetapi kita bisa berarti kita berpeluang untuk merebut pasar, hubungan dengan pihak luar, kesempatan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk perundang 16 undangan dan sebagainya. *Threat* (ancaman) dapat berupa kurangnya minat terhadap institusi, kompetisi yang mencekam serta pengaruh budaya asing yang tak terelakkan (Arsyad,2002:27).

1.6.SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Sistematika penulisan skripsi ini hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk mengatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

- 1) Bagian awal berisikan: cover, hal persetujuan, hal pengesahan, nota pembimbing, motto, persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi.
- 2) Bagian isi merupakan inti dari hasil laporan penelitian yang berisikan 5 bab dengan pengelolaan.

Bab Pertama, yang terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Kedua, Berisi konsep pengelolaan obyek daya tarik wisata religi, yang meliputi pengertian, manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, kemudian dilanjutkan tinjauan tentang obyek daya tarik wisata meliputi pengertian ODTW, wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, dan manfaat wisata religi.

Bab Ketiga, berisi penyajian data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data-data mengenai gambaran umum Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, pengelolaan ODTW Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan ODTW.

Bab Keempat, Pengelolaan ODTW Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013, berisi tentang analisis Pengelolaan ODTW Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013, dan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ODTW Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.